

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BOLA VOLI BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA KELAS VII SMPN 1 MLARAK

Divia Chaerani Azzahra¹, Mu'arifin²

diva.chaerani.2106116@students.um.ac.id¹, muarifin.fik@um.ac.id²

Universitas Negeri Malang

Abstrak

Penerapan model pembelajaran passing bola voli berbasis problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan berpikir psikologis dan kritis serta motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Mlarak. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan mengacu pada metode Borg & Gall (1983) (Maydiantoro, 2020) yang dianggap sebagai tujuan akhir. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbasis masalah yang menggabungkan prinsip-prinsip PBL seperti identifikasi masalah, penelitian mandiri dan kolaboratif, pemecahan masalah, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Lembar validasi ahli, kuisioner respon siswa dan guru, serta keterampilan siswa yang akan menjadi instrument dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari olah data berhasil membuktikan bahwa modul yang sudah dikembangkan berhasil masuk dalam kategori valid (oleh ahli materi dan pembelajaran), praktis (berdasarkan respon guru dan siswa), serta efektif (ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan dan keaktifan siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL cocok diterapkan pada pembelajaran praktik seperti PJOK.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pengembangan Model, Passing Bola Voli.

Abstract

The application of the volleyball passing learning model based on problem based learning (PBL) can improve student learning outcomes in terms of psychological and critical thinking skills and learning motivation of class VII students of SMPN 1 Mlarak. The research and development (R&D) method used refers to the Borg & Gall (1983) method (Maydiantoro, 2020) which is considered the ultimate goal. The resulting product is a problem-based learning module that combines PBL principles such as problem identification, independent and collaborative research, problem solving, and evaluation of the learning process and outcomes. Expert validation sheets, student and teacher response questionnaires, and student skills will be instruments in data collection used in this study. The results of the data processing have proven that the module that has been developed has successfully entered the valid category (by material and learning experts), practical (based on teacher and student responses), and effective (indicated by increased student skills and activeness). Thus, it can be concluded that PBL is suitable for application in practical learning such as PJOK.

Keywords: Problem Based Learning, Model Development, Volleyball Passing.

PENDAHULUAN

Aspek kehidupan manusia yang sangat penting salah satunya pendidikan. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang melalui proses tersebut. Pendidikan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membina interaksi antara individu maupun kelompok, guna untuk memperluas pengetahuan dan cara berpikir siswa dalam konteks pendidikan (Dewi et al., 2020). Salah satu mapel yang melibatkan interaksi tersebut yaitu PJOK, yang bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan gerakan (Candra et al., 2023). Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang belum sepenuhnya tercakup dalam pendidikan nasional, dan pendidikan tanpa pendidikan jasmani kurang menyeluruh (Widodo, 2018). Menurut (Imawati & Maulana, 2021) tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan praktik serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan dan juga mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PJOK masih diwarnai berbagai permasalahan, terutama terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang kurang inovatif yang bersifat konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional ini lebih mengutamakan hasil daripada proses dengan siswa berperan sebagai obyek belajar yang menerima informasi secara pasif (I. Ny. A. A. Kesuma et al., 2021).

Hal tersebut juga terjadi di SMPN 1 Mlarak, berdasarkan hasil temuan dan pengamatan, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya minat dan partisipasi dalam pembelajaran bola voli. Guru cenderung mengadopsi pendekatan ceramah tanpa mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, padahal seorang guru harus bisa menjadi agen penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan (Mu'arifin & Narmaditya, 2022). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kombinasi unsur-unsur seperti orang, materi, sarana, peralatan dan prosedur yang berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan (Dolong, 2016). Dengan demikian, tujuan pendidikan harus menekankan pada pengetahuan dan keterampilan pada saat pembelajaran (Hendratmoko et al., 2022).

Terdapat berbagai metode pengajaran dalam kurikulum sekarang ini. Salah satu yang dianjurkan oleh kurikulum merdeka adalah PBL atau sebutan lain dari metodologi pembelajaran berbasis masalah. Model ini dapat dikatakan sebagai salah satu jenis model yang membantu siswa dalam meningkatkan critical thinking dan problem solving, sekaligus meningkatkan pemahaman materi pelajaran selama proses pembelajaran (Baroroh, 2021). Menurut (Dulyapit et al., 2023) adanya keunggulan dan kurangnya model PBL ini dapat dilihat dari penerapan paradigma problem based learning dalam proses pendidikan. Tujuannya untuk membantu siswa membangun lebih tinggi lagi tentang keterampilan kritis dalam berpikir dan pemahaman sehingga menjadi lebih matang dan terlibat dalam keempat proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajarnya. Siswa mulai sadar akan menghadapi masalah, ketika mereka melihat dari berbagai perspekti dan memerlukan informasi dari berbagai disiplin ilmu untuk penyelesaiannya (Jang, 2023). Dengan model pembelajaran PBL ini, guru membantu siswa melalui kegiatan mengumpulkan informasi, baik dengan mencari dan mempelajari bacaan yang relevan dengan masalah yang diberikan, maupun dengan mengumpulkan data faktual di lapangan melalui observasi. PBL membuat topik ini populer di kalangan siswa karena menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa, ketika siswa menikmati pembelajaran, maka saat itu juga pembelajaran bias dikatakan berjalan dengan baik melalui interaksi sosial dan belajar mandiri (Yew & Goh, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh (Parwata, 2021) dengan judul “Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta-Analisis”. Dengan hasil analisis yang telah diteliti tersebut didapatkan effect size gabungan atau summary effect dalam kategori yang tinggi yaitu 1,92. Sehingga dapat dibandingkan dengan kategori nilai effect size dengan kriteria dari Cohen’s dengan jarak nilai yang didapat sebagai berikut: efek sangat rendah 0-0,20, efek rendah 0,21- 0,50, efek sedang 0,51-1,00, dan efek tinggi >1,00. Nilai effect size gabungan yang didapat dari hasil uji meta analisis adalah pengaruh metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebesar 1,92 termasuk kategori efek tinggi.

Pada penelitian kedua oleh (Hamzah & Hadiana, 2018) dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal”. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 1 kuningan dengan jumlah sampel 20. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap keterampilan passing futsal siswa kelas XI IPA 1 Man 1 Kuningan. Dengan hasil diperoleh nilai t-hitung sebesar 17.345 dengan sig (0.000) dan nilai $t_{((dk:50\%)(20:50\%))}$ sebesar 1,72, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig (0.000) < a (0.0,5)$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan passing bola futsal.

Sejalan dengan penelitian ketiga oleh (Herdianto et al., 2021) dengan judul “Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola”. Desain penelitian menggunakan desain eksperimen. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda dengan bantuan spss. Hasil penelitian terhadap hasil belajar dribbling menunjukkan bahwa nilai Sig hitung adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari sig 0.05, sehingga disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar dribbling sepak bola. Selain itu diperoleh nilai maka t hitung 8,291 > t_tabel 2,024394 dengan sig 0.05. berdasarkan pada nilai signifikansi dan hasil uji t dapat dipahami terdapat pengaruh peningkatan keterampilan gerak dasar dribbling sepak bola. Hal ini dibuktikan oleh skor rata - rata sebelum perlakuan sebesar 17,6605, sedangkan setelah treatment skor rata - ratanya sebesar 16,6676. Peningkatan dari pretest ke posttes membuktikan bahwa mengalami peningkatan. kemampuan dribbling dalam permainan sepak bola sebesar 0,9929.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan suatu model pembelajaran passing bola voli berbasis PBL untuk siswa kelas VII di SMPN 1 Mlarak, sekaligus untuk mengevaluasi kebenaran, kepraktisan, dan daya guna produk sehingga dapat digunakan secara luas dalam proses pembelajaran untuk PJOK, khususnya untuk materi bola voli.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall. (1983) (Maydiantoro, 2020) namun, disederhanakan menjadi tujuh tahap karena keterbatasan waktu yaitu langkah pertama analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru PJOK serta analisis kebutuhan terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Mlarak. Langkah kedua adalah tahap perencanaan menyusun tujuan dan rancangan produk pengembangan. Langkah yang ketiga adalah pengembangan produk awal dan juga melakukan validasi produk kepada 3 ahli yaitu 2 ahli pembelajaran dan 1 ahli materi. Langkah keempat dilakukan uji coba lapangan awal kepada 10 siswa dan 3 orang guru PJOK. Langkah kelima merevisi produk sesuai dengan hasil uji coba produk

awal. Langkah keenam dilakukan uji coba lapangan utama dengan melibatkan 30 siswa dan 5 orang guru PJOK. Langkah ketujuh dilakukan analisis data dan revisi akhir berupa penyempurnaan produk serta analisis hasil siswa yang diperoleh dari pengisian angket.

Desain penelitian disusun secara runtut dan terstruktur untuk menghasilkan modul pembelajaran passing bola voli yang berbasis Problem Based Learning (PBL). Setiap tahapan dikembangkan dengan tujuan mengevaluasi validitas, kepraktisan, serta efektivitas produk sebelum diaplikasikan secara lebih luas dalam proses pembelajaran PJOK. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Mlarak, Kabupaten Ponorogo, dan dilaksanakan mulai dari tahap observasi awal pada bulan Agustus 2024 hingga proses akhir penelitian pada bulan Maret 2025. Subjek penelitian mencakup siswa kelas VII SMPN 1 Mlarak pada tahun ajaran 2024/2025 dalam uji coba kelompok kecil 10 siswa kelas VII dan uji coba kelompok besar terdiri atas 30 siswa kelas VII yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan representasi dan kesesuaian kondisi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai instrumen, antara lain lembar validasi dari ahli materi dan pembelajaran, angket tanggapan guru dan siswa, serta lembar observasi keterampilan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh instrumen ini disusun untuk mengevaluasi tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase guna mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan validasi ahli dan respon pengguna. Sementara itu, data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan masukan, kritik, dan saran dari para ahli serta responden sebagai dasar pertimbangan dalam penyempurnaan produk pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan melakukan kajian mengenai produk pengembangan, penyajian data, analisis data, dan revisi produk. Produk pengembangan berupa model pembelajaran berbasis Problem Based Learning pada materi passing bola voli kelas VII SMPN 1 Mlarak sesuai Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada fase D. Model pembelajaran yang dikembangkan dirancang secara teliti, dengan mempertimbangkan indikator Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang terdapat pada kurikulum merdeka. Setiap materi disusun dengan cermat agar tetap relevan dan berkaitan dengan materi bola voli yang diajarkan di kelas VII SMPN 1 Mlarak. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data pengembangan model pembelajaran PBL pada materi passing bola voli pada kelas VII di SMPN 1 Mlarak.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan kepada guru PJOK serta siswa di SMPN 1 Mlarak untuk mendukung penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning pada materi passing bola voli. Observasi, wawancara dan pengisian angket digunakan untuk proses pengumpulan data. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian angket kepada guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SMPN 1 Mlarak masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum pernah menerapkan model Problem Based Learning. Selain itu, ditemukan kurangnya minat serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya pada materi bola voli. Dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Mlarak telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai landasan dalam proses pembelajarannya. Namun, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PJOK. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi aktif siswa, yang disebabkan oleh keterbatasan variasi model pembelajaran dan sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Oleh karena itu, pengembangan model

pembelajaran berbasis PBL pada materi passing bola voli untuk kelas VII di SMPN 1 Mlarak sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menilai kelayakan model pembelajaran berbasis PBL dalam materi passing bola voli khususnya siswa kelas VII di SMPN 1 Mlarak di Kabupaten Ponorogo. Bagian ini menyajikan ringkasan hasil analisis yang meliputi evaluasi dari ahli materi dan ahli pembelajaran serta hasil uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar.

Ahli Materi dan Ahli Pembelajaran

Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi berisikan analisis meliputi enam aspek, yaitu, ketepatan, keruntutan, kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan kelengkapan. Hasil dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Ahli Materi.

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kesesuaian	89,2%	Sangat Valid
2	Kelengkapan	100%	Sangat Valid
3	Kemudahan	75%	Cukup Valid
4	Keruntutan	100%	Sangat Valid
5	Ketepatan	87,5%	Sangat Valid
6	Kemenarikan	91,6%	Sangat Valid
	Rata-Rata	90%	Sangat Valid

Dalam aspek ketepatan ini, terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu kesesuaian isi materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi, dan bahasa yang digunakan. Aspek kelengkapan meliputi kelengkapan produk model pembelajaran. Aspek kemudahan berisikan mengenai bahasa yang digunakan pada model pembelajaran tersebut mudah untuk dipahami. Aspek keruntutan meliputi urutan penyajian antar bab dalam model pembelajaran tersebut sangat runtut karena dalam pemaparannya sudah sesuai dengan kaidah yaitu dari mudah ke sukar. Aspek ketepatan diantaranya yaitu ketepatan bagan/tabel/gambar dan penggunaan huruf, misalnya penggunaan huruf sudah tepat sesuai dengan kaidahnya. Aspek kemenarikan berisikan kemenarikan produk dalam meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Ahli Pembelajaran

Validasi oleh ahli materi berisikan analisis meliputi lima aspek, yaitu, kejelasan, ketepatan, kesesuaian, kemudahan dan kemenarikan. Hasil dari ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Ahli Pembelajaran

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kejelasan	90,6%	Sangat Valid
2	Kemudahan	75%	Cukup Valid
3	Kesesuaian	91,6%	Sangat Valid
4	Kemenarikan	100%	Sangat Valid
5	Ketepatan	100%	Sangat Valid
	Rata-Rata	91,4%	Sangat Valid

Dalam aspek kejelasan terdapat indikator yaitu cakupan model pembelajaran yang sangat jelas cakupan tersebut meliputi cakupan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, gambar dalam model pembelajaran, sarana alat dan bahan dalam pembelajaran, dan aktivitas gerak dalam model pembelajaran tersebut. Aspek kemudahan berisikan penggunaan bahasa

yang mudah untuk dipahami. Aspek kesesuaian meliputi beberapa indikator yaitu kesesuaian capaian pembelajaran, indikator materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian evaluasi. Aspek kemenarikan mencakup ketertarikan minat dan motivasi siswa sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. Aspek ketepatan meliputi ketepatan dalam membantu pembelajaran dan ketepatan untuk meningkatkan minat siswa.

Uji Coba Kelompok Kecil

Analisis data berdasarkan kelompok kecil pada 3 guru PJOK dan 10 siswa kelas VII, masing-masing dari aspek dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil 3 Guru PJOK

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kesesuaian Isi	93,7%	Sangat Valid
2	Kelayakan Modul Ajar	92,8%	Sangat Valid
3	Kelayakan Kegrafikan	93,9%	Sangat Valid
	Rata-Rata	93,4%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penghitungan semua skor nilai akhir rata-rata produk model pembelajaran oleh Bapak Angga, Bapak Jonianto, dan Bapak Ajar adalah 88,5%. Berdasarkan skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai tersebut masuk dalam kategori “sangat valid” dengan berada di tentang skor 75,01%-100%.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil 10 Siswa Kelas VII

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kemudahan	88,6%	Sangat Valid
2	Kejelasan	88,5%	Sangat Valid
	Rata-Rata	88,5%	Sangat Valid

Berdasarkan penilaian dari angket yang diisi siswa dengan 20 butir pertanyaan yang dilakukan oleh 10 siswa mendapatkan nilai akhir 88,5% yang artinya membuktikan didalam Problem Based Learning efektif untuk mendukung berbagai indikator pada aspek pembelajaran seperti keterampilan, pemahaman materi, kemudahan dalam pengerjaan.

Uji Coba Kelompok Besar

Analisis data berdasarkan kelompok besar pada 5 guru PJOK dan 30 siswa kelas VII, Semua aspek dilampirkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Oleh 5 Guru PJOK

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kemenarikan	95%	Sangat Valid
2	Keefektifan	100%	Sangat Valid
3	Kemanfaatan	90%	Sangat Valid
4	Kelengkapan Sarpras	95%	Sangat Valid
5	Kemampuan	80%	Sangat Valid
	Menyelesaikan Soal		
	Rata-Rata	92%	Sangat Valid

Berdasarkan 5 guru pada model pembelajaran ini mendapatkan skor rata-rata 95% untuk kemenarikan, keefektifan 100%, kemanfaatan mendapatkan skor rata-rata 90%, aspek kelengkapan sarpras mendapat nilai 95%, kemampuan menyelesaikan soal mendapatkan nilai 80%. Dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan 92%, sehingga masuk dalam kategori “sangat valid”.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar 30 Siswa Kelas VII

No.	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Keefektifan	91,5%	Sangat Valid
2	Kegunaan	92,1%	Sangat Valid
3	Kesesuaian	91,6%	Sangat Valid
	Rata-Rata	91,8%	Sangat Valid

Berdasarkan 30 siswa mendapatkan nilai akhir sebesar 91,8% yang artinya sangat valid dan sangat efektif, berguna, dan sesuai dalam pembelajaran tetapi ada aspek yang perlu ditingkatkan terutama meningkatkan keefektifitasan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Revisi Produk

Pendapat dan masukan oleh ahli sebagai validator, beserta hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, digunakan dalam meninjau suatu produk. Tujuan revisi produk adalah untuk meningkatkan kualitas dan menjadikan pendekatan pembelajaran berbasis PBL lebih aplikatif terhadap materi yang dicakup di kelas tujuh SMPN 1 Mlarak. Ada tiga koreksi dan saran yang telah dibuat.

Pembahasan

Model pembelajaran PBL terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses pemecahan masalah melalui aktivitas praktik dan diskusi. Berdasarkan penerapan model Problem Based Learning pada materi bola voli khusus kelas tujuh SMPN 1 Mlarak, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan untuk siswa meningkat dalam terlibat proses pembelajaran. Selain itu, PBL menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas. Dengan metodologi ini, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengenali prosedur atau pendekatan yang tepat. Hal ini membantu mereka menjadi lebih analitis dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan (Mukti & Priambodo, 2021).

Model pembelajaran PBL terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses pemecahan masalah melalui aktivitas praktik dan diskusi. Berdasarkan penerapan model Problem Based Learning pada materi bola voli khusus kelas tujuh SMPN 1 Mlarak, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan untuk siswa meningkat dalam terlibat proses pembelajaran. Selain itu, PBL menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas. Dengan metodologi ini, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengenali prosedur atau pendekatan yang tepat. Hal ini membantu mereka menjadi lebih analitis dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbasis masalah yang menggabungkan prinsip-prinsip PBL seperti identifikasi masalah, penelitian mandiri dan kolaboratif, pemecahan masalah, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Lembar validasi ahli, kuisioner respon siswa dan guru, serta keterampilan siswa berhasil membuktikan bahwa modul yang sudah dikembangkan berhasil masuk dalam kategori valid (oleh ahli materi dan pembelajaran), praktis (berdasarkan respon guru dan siswa), serta efektif (ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan dan keaktifan siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL cocok diterapkan pada pembelajaran praktik seperti PJOK.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa peneliti berhasil membuktikan untuk pengembangan modul pembelajaran passing bola voli berbasis PBL untuk kelas VII SMPN 1 Mlarak. Modul ini memenuhi kriteria validitas oleh para ahli, dinyatakan praktis oleh guru dan siswa, dan sangat berpengaruh untuk hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, Fanny Sumirat, & Aningsih. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.877>
- Baroroh, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.655>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Dolong, H. M. J. (2016a). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300. [file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article%20Text-7439-1-10-20170924.pdf)